

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN
MENGUNAKAN METODE EKSPERIMEN
PADA SISWA KELAS VI SD NEGERI 15
PADANG SARAI**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan(S I)*



Oleh:

**DARNELI
NIM: 09558**

**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul Skripsi : **Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai**

Nama : **DARNELI**

Nim : 09558

Jurusan : PGSD

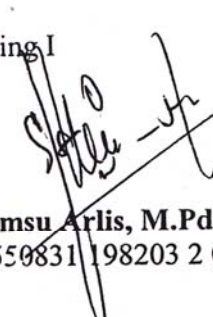
Program Studi : SI

Fakultas : Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang

Padang, Juni 2011

Disetujui oleh:

Pembimbing I


Dra. Syamsu Arlis, M.Pd
NIP: 19550831 198203 2 001

Pembimbing II


Dra. Sri Amerta, S.Pd
NIP: 19540954 197803 2 002

Mengetahui:



Ketua Jurusan PGSD FIP UNP


Drs. Syafri Ahmad, M. Pd
NIP: 19591212 198710 1 001

HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

*Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi Jurusan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang*

**Judul Skripsi : Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan
Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VI SD Negeri 15
Padang Sarai**

Nama : Darneli
Nim : 09558
Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Program studi : S1
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Juli 2011

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dra. Syamsu Arlis, M.Pd	(.....)
Sekretaris	: Dra. Sri Amerta, S.Pd	(.....)
Anggota	: Dra. Zuryanty	(.....)
Anggota	: Dra. Desniati, M.Pd	(.....)
Anggota	: Mansurdin, S.Sn, M.Hum	(.....)

ABSTRAK

Darneli, 2011: Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai

Penelitian ini di latar belakang oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas VI SD negeri 15 Padang Sarai. Hal ini disebabkan siswa tidak dilibatkan secara langsung dalam menemukan konsep pembelajaran IPA. Untuk memperbaiki hasil pembelajaran IPA khususnya pembelajaran tentang perpindahan dan perubahan energi listrik maka tujuan penelitian ini adalah untuk peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD negeri 15 Padang Sarai.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*action research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Data penelitian berupa informasi tentang proses dan data hasil tindakan yang diperoleh dari hasil pengamatan, dan hasil tes. Subjek penelitian adalah guru dan siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Prosedur penelitian dilakukan melalui 4 tahap yaitu : 1) perencanaan, 2) pelaksanaan, 3) pengamatan, 4) refleksi.

Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar aspek kognitif pada siklus I adalah 73 % berada pada kriteria baik meningkat menjadi 82 % berada pada kriteria sangat baik pada siklus II. Aspek afektif pada siklus I adalah 66 % berada pada kriteria baik meningkat menjadi 88 % berada pada kriteria sangat baik pada siklus II. Aspek psikomotor pada siklus I adalah 74 % berada pada kriteria baik meningkat menjadi 88 % berada pada kriteria sangat baik pada siklus II. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'Alamin. Segala puji yang tak terhingga penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia, dan inayahNya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat pada waktunya. Selanjutnya, shalawat beriring salam penulis kirimkan kepada panutan umat Islam sedunia yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa manusia ke alam yang penuh peradaban.

Skripsi yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar IPA Dengan Menggunakan Metode Eksperimen Pada Siswa Kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang”** ini diajukan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada program S-1 jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Padang (UNP).

Dalam penyusunan skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, arahan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Drs. Syafri Ahmad, M.Pd selaku ketua jurusan PGSD yang telah memberikan izin penelitian
2. Ibu Dr. Farida F. M.Pd. MT selaku ketua UPP I Air Tawar PGSD FIP UNP
3. Ibu Dra. Syamsu Arlis M.Pd sebagai pembimbing I dan Ibu Dra. Sri Amerta S.Pd sebagai pembimbing II yang telah memberi arahan dan membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
4. Ibu Dra. Zuryanty, Ibu Dra. Desniati M.Pd, dan Bapak Mansurdin S.Sn M. Hum sebagai tim penguji yang telah memberikan kritik dan sarannya untuk kesempurnaan skripsi ini

5. Ibu Isawati D. Ama selaku Kepala SD Negeri 15 Padang Sarai Kota Padang yang telah memberikan fasilitas kepada penulis untuk mengadakan penelitian
6. Bapak Padril selaku guru kelas V sekaligus observer beserta segenap majelis guru lainnya yang telah membantu penulis dalam melakukan penelitian
7. Ayahanda (alm) dan Ibunda tercinta yang selalu memberikan dukungan dan doanya sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini
8. Suamiku, Anak-anakku Rezko dan Della serta adik-adikku yang selalu memberikan dukungan, do'a dan motivasi agar penulisan skripsi ini cepat selesai
9. Seluruh rekan mahasiswa PGSD BP 2008 khususnya Seksi AT 9 yang senasib dan seperjuangan dengan penulis

Kepada semua pihak yang tersebut di atas, penulis do'akan kepada Allah semoga apa yang telah dilakukan dan diberikan menjadi amal shaleh di sisi-Nya. Amin.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin dalam menyusun skripsi ini agar menjadi lebih baik dengan harapan dapat memberikan sumbangan pengetahuan bagi dunia pendidikan khususnya dan pembaca umumnya. Namun, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amin ya Robbal 'Alamin.

Padang, Juni 2011

Penulis

DARNELI

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI	
HALAMAN PENGESAHAN	
SURAT PERNYATAAN	
HALAMAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Hasil Penelitian	6
BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI	8
A. Kajian Teori	8
1. Hasil Belajar	8
Pengertian Hasil Belajar	8
2. Hakekat Pembelajaran IPA	9
a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam	9
b. Tujuan Pembelajaran IPA di SD	11
c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA	12
d. Ruang Lingkup Materi.....	12
3. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA	13
a. Pengertian Metode Eksperimen	13
b. Tujuan Penggunaan Metode Eksperimen	14

c. Kelebihan Metode Eksperimen	15
d. Langkah-langkah Metode Eksperimen	16
B. Kerangka Teori.....	18
 BAB III : METODE PENELITIAN	21
A. Setting (Lokasi Penelitian)	21
1. Tempat Penelitian	21
2. Subjek Penelitian	21
3. Waktu Penelitian	22
B. Rancangan Penelitian	22
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	22
2. Alur Penelitian	24
3. Prosedur Penelitian	26
C. Data dan Sumber Data.....	28
1. Data Penelitian	28
2. Sumber Data	29
D. Instrumen Penelitian	29
E. Analisis Data	30
 BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	34
A. Hasil Penelitian	34
1. Siklus 1	34
a. Pertemuan 1	34
1. Perencanaan	33
2. Pelaksanaan	37
3. Observasi	40
4. Refleksi	50
b. Pertemuan 2	51
1. Perencanaan	51
2. Pelaksanaan	53

3. Observasi	56
4. Refleksi	66
2. Siklus 2	69
a. Pertemuan 1	70
1. Perencanaan	70
2. Pelaksanaan	73
3. Observasi	76
4. Refleksi	85
b. Pertemuan 2	85
1. Perencanaan	85
2. Pelaksanaan	88
3. Observasi	91
4. Refleksi	99
c. Pembahasan Hasil	99
1. Hasil Belajar Siswa pada Siklus I	100
2. Hasil Belajar Siswa pada Siklus II	102
BAB V: SIMPULAN DAN SARAN	104
A. Simpulan	104
B. Saran	105
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

TABEL

1. Instrumen penilaian RPP siklus 1 pertemuan 1	135
2. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus 1 pertemuan 1	138
3. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus 1 pertemuan 1.....	144
4. Analisis hasil belajar aspek afektif siklus 1 pertemuan 1.....	149
5. Analisis hasil belajar aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 1.....	152
6. Instrumen penilaian RPP siklus 1 pertemuan 2.....	155
7. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus 1 pertemuan 2.....	158
8. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus 1 pertemuan 2.....	164
9. Analisis hasil belajar aspek afektif siklus 1 pertemuan 2.....	169
10. Analisis hasil belajar aspek psikomotor siklus 1 pertemuan 2.....	171
11. Analisis hasil belajar aspek kognitif siklus 1.....	173
12. Instrumen penilaian RPP siklus 2 pertemuan 1.....	174
13. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus 2 pertemuan 1.....	177
14. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus 2 pertemuan 1.....	183
15. Analisis hasil belajar aspek afektif siklus 2 pertemuan 1.....	188
16. Analisis hasil belajar aspek psikomotor siklus 2 pertemuan 1.....	190
17. Instrumen penilaian RPP siklus 2 pertemuan 2.....	192
18. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek guru siklus 2 pertemuan 2.....	199
19. Lembar observasi pelaksanaan pembelajaran dari aspek siswa siklus 2 pertemuan 2.....	200

20. Analisis hasil belajar aspek afektif siklus 2 pertemuan 2.....	205
21. Analisis hasil belajar aspek psikomotor siklus 2 pertemuan 2.....	207
22. Analisis hasil belajar aspek kognitif siklus 2.....	209
23. Analisis hasil observasi RPP siklus 1 dan siklus 2.....	210
24. Analisis peningkatan pelaksanaan metode eksperimen.....	211
25. Peningkatan hasil belajar aspek afektif.....	212
26. Peningkatan hasil belajar aspek psikomotor.....	214
27. Peningkatan hasil belajar aspek kognitif.....	216

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

I.	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 1.....	108
II.	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 1 pertemuan 2.....	113
III.	Penilaian aspek kognitif siklus 1.....	118
IV.	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan 1.....	121
V.	Rencana pelaksanaan pembelajaran siklus 2 pertemuan 2.....	126
VI.	Penilaian aspek kognitif siklus 2.....	132
VII.	Surat izin penelitian.....	
VIII.	Surat keterangan sudah melaksanakan penelitian.....	
IX.	Foto-foto penelitian.....	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era globalisasi, Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berkembang sangat pesat. Hal ini mendapat perhatian yang sangat serius dari pemerintah. Untuk itu pemerintah melakukan berbagai usaha dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan nasional. Dunia pendidikan memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk meningkatkan peranannya itu maka pemerintah merubah sistem pendidikan nasional yang dahulunya berpusat kepada guru (*teacher center*) menjadi berpusat kepada siswa (*student center*).

Di samping itu melalui pendidikan pemerintah diharapkan dapat meningkatkan sumber daya manusia. Pendidikan yang bermutu akan menghasilkan manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia. Hal ini sejalan dengan Undang-undang No. 20 tahun 2003, tentang sistem pendidikan nasional yang bertujuan: "Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab."

Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional diatas, maka pemerintah berusaha meningkatkan mutu pendidikan diantaranya dengan menyempurnakan kurikulum, termasuk di dalamnya kurikulum mata pelajaran IPA. Perkembangan ilmu

pengetahuan dan teknologi erat kaitan dengan pembelajaran IPA. Sehingga guru diharapkan mampu memberikan pembelajaran IPA yang bermakna bagi siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang termuat dalam BSNP (2006:484) yang mengatakan: "Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan". Selanjutnya Depdiknas (2008:147) mengatakan: "Pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan secara inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup".

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA di Sekolah Dasar mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk dan menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Bertolak dari hal itu, siswa diharapkan memiliki suatu pengetahuan dan pemahaman secara langsung. Hal ini dapat dilakukan jika guru menggunakan metode yang sesuai dengan proses pembelajaran IPA. Penggunaan metode yang sesuai dalam proses pembelajaran sangatlah penting demi mencapai hasil belajar IPA yang diharapkan.

Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan di mana pembelajaran IPA pada materi perpindahan dan perubahan energi listrik di kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai, hasil belajar siswa masih rendah. Penyebabnya selama ini siswa cenderung

mencatat hal-hal yang dianggap penting dalam proses pembelajaran. Siswa masih senang dengan hafalan-hafalan dan kurang tertantang untuk bekerja secara mandiri maupun kelompok. Siswa hanya menerima pembelajaran dari guru dan mudah melupakan pelajaran yang dipelajarinya. Sehingga mereka sulit untuk memahami konsep dan konsep itu pun tidak bertahan lama dalam ingatan siswa. Hal ini disebabkan guru tidak melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran IPA. Guru belum menggunakan media pembelajaran secara optimal dan belum dapat memilih metode pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Akibatnya dalam pembelajaran siswa terlihat kurang perhatian terhadap pembelajaran, siswa kurang memiliki keberanian untuk bertanya dan menjawab pertanyaan guru, sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa belum sesuai dengan apa yang diharapkan. Hal ini terlihat pada nilai ujian siswa semester I tahun 2009/2010, di mana hasil belajar siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai Kecamatan Koto Tangah Padang belum mencapai kriteria ketuntasan kelas yang diharapkan minimal 75%, baru mampu mencapai 64%. Di samping itu dari kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan 66, 65% siswa yang belum tuntas sisanya 35% siswa tuntas. Kondisi pembelajaran ini jika tidak dicarikan solusinya, maka tujuan pembelajaran yang diharapkan tidak akan tercapai dan hasil belajar siswa akan tetap rendah. Oleh karena itu perlu dilakukan upaya yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penulis mencoba menggunakan metode yang melibatkan siswa secara langsung pada proses pembelajaran. Pada

umumnya materi pembelajaran IPA di SD membutuhkan pembuktian dan pengalaman nyata bagi siswa. Pembuktian dan pengalaman nyata tidak akan mungkin diperoleh siswa jika guru cenderung menggunakan metode ceramah dan tanya jawab saja. Untuk itu dibutuhkan metode yang tepat agar diperoleh pengalaman nyata tersebut. Salah satu metode yang dapat digunakan agar siswa memperoleh pengalaman nyata adalah metode eksperimen. Karena metode eksperimen menghendaki keterlibatan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran. Sehingga melalui eksperimen diharapkan siswa dapat membuktikan suatu konsep dan memperoleh pengalaman nyata. Hal ini sejalan dengan pendapat E. Mulyasa (2007:110) yang mengatakan, “Metode eksperimen merupakan suatu bentuk pembelajaran yang melibatkan siswa bekerja dengan benda-benda, bahan-bahan dan peralatan laboratorium, baik secara perorangan maupun kelompok”. Di samping itu di sekolah penulis cukup tersedia fasilitas yang memungkinkan penulis untuk menggunakan metode eksperimen.

Jadi dengan metode eksperimen, siswa diberi kesempatan untuk mengalami sendiri atau melakukan sendiri, mengikuti suatu proses, mengamati suatu obyek, keadaan atau proses sesuatu. Dengan demikian, pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Hal ini akan memungkinkan hasil belajar siswa lebih optimal.

Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Pengalaman yang dialami secara langsung dapat tertanam dalam ingatannya. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa

diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

Berdasarkan fenomena diatas penulis tertarik melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul **”Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Metode Eksperimen pada Siswa Kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai”**.

Dengan menggunakan metode eksperimen diharapkan hasil belajar IPA di kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai bisa lebih meningkat. Di samping itu pembelajaran IPA akan menjadi lebih bermakna bagi siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut yaitu: bagaimanakah peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai. Untuk lebih rincinya dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah rencana pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai?
2. Bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD negeri 15 Padang Sarai?
3. Bagaimanakah hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen bagi siswa kelas VI SD negeri 15 Padang Sarai?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri Padang Sarai. Untuk lebih rincinya tujuan penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan rencana pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai.
2. Mendiskripsikan pelaksanaan pembelajaran IPA untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai.
3. Mendeskripsikan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai.

D. Manfaat Hasil Penelitian

Secara umum hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi guru terutama peneliti sendiri untuk meningkatkan hasil belajar IPA di sekolah dasar.

Secara khusus hasil penelitian ini bermanfaat bagi guru, peneliti sendiri, kepala sekolah dan pengambil kebijakan. Manfaatnya antara lain:

1. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat sebagai masukan pengetahuan, dapat membandingkannya dengan metode lain, dan kemungkinan penerapannya khususnya di sekolah peneliti sendiri.

2. Bagi guru, Penelitian ini dapat dijadikan alternatif pilihan dan masukan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran IPA.
3. Bagi kepala sekolah dan pengambil kebijakan penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam melengkapi sarana yang mendukung pelaksanaan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.

BAB II

KAJIAN TEORI DAN KERANGKA TEORI

A. Kajian Toeri

1. Hasil Belajar

Pengertian hasil belajar

Menurut Hamalik (2008:2) "Hasil belajar adalah tingkah laku yang timbul, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pertanyaan baru, perubahan dalam setiap kebiasaan, keterampilan, kesanggupan menghargai, perkembangan sikap sosial, emosional, dan pertumbuhan jasmani". Sedangkan menurut Nana (2006:25) "Hasil belajar adalah sesuatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran yaitu tes yang disusun secara terencana baik tertulis, lisan maupun tes perbuatan".

Berdasarkan pendapat kedua ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran. Misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, memiliki keterampilan, berkembangnya sikap sosial dan emosional.

Sejalan dengan itu Purwanto (1996:18) mengatakan "Hasil belajar siswa dapat ditinjau dari berbagai aspek yaitu pengetahuan (kognitif), penerapan (aplikasi), analisis, sintesis dan evaluasi". Sementara itu Bloom (dalam Dimiyati, 2006:176) "Membagi hasil belajar kedalam tiga ranah yaitu: kognitif, afektif dan psikomotor". Ranah kognitif berkaitan dengan tujuan pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan berpikir, mengetahui dan memecahkan masalah. Ranah afektif berkaitan dengan tujuan yang berhubungan dengan

perasaan, emosi, nilai dan sikap yang menunjukkan penerimaan atau penolakan terhadap sesuatu. Ranah psikomotor berkaitan dengan keterampilan motorik, manipulasi bahan atau objek.

Horward Kysley (dalam Sudjana, 1990:22) membagi tiga macam hasil belajar, yakni: "(a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis hasil belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga ranah yaitu kognitif, afektif dan psikomotor. Ranah kognitif berkaitan dengan pengetahuan, afektif berkaitan dengan sikap, psikomotor berkaitan dengan keterampilan.

Penilaian hasil belajar dilakukan oleh guru untuk memantau proses kemajuan belajar. Perkembangan hasil belajar siswa diharapkan sesuai dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki. Penilaian juga dapat memberikan umpan balik kepada guru agar dapat menyempurnakan perencanaan dalam proses pembelajaran.

2. Hakekat Pembelajaran IPA

a. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Menurut Powler (dalam Usman, 2006:2) "IPA merupakan ilmu yang berhubungan dengan gejala-gejala alam dan benda-benda yang sistematis yang tersusun secara teratur, berlaku umum yang berupa kumpulan dari hasil observasi dan eksperimen".

Selanjutnya Iskandar (1996:15) menjelaskan "IPA adalah mengamati apa yang terjadi, Mencoba memahami apa yang diamati tersebut, mempergunakan pengetahuan baru untuk meramalkan apa yang akan terjadi, menguji ramalan-ramalan untuk membuktikan apakah ramalan-ramalan tersebut benar atau tidak".

Menurut pendapat Fisher (dalam Amin, 1987:4) IPA adalah "Suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode-metode berdasarkan observasi". Sementara itu menurut Carin (dalam Amin, 1987:4) IPA adalah " Suatu kumpulan pengetahuan yang tersusun secara sistematis, yang di dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam".

Hal ini sejalan dengan apa yang termuat dalam BSNP (2006:484) yang mengatakan: "Ilmu pengetahuan alam (IPA) berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis,. Sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan".

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Ilmu Pengetahuan Alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa hasil saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan melalui hasil observasi dan eksperimen.

b. Tujuan Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) di SD

Menurut Dhasuprianti (2008:1) Tujuan pembelajaran IPA adalah:

Agar siswa memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dalam kehidupan sehari-hari, memiliki keterampilan untuk mengembangkan pengetahuan tentang alam sekitar, serta mampu menggunakan metode ilmiah dan bersikap ilmiah untuk memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya dengan lebih menyadari kebesaran dan kekuasaan pencipta alam semesta.

Selain itu tujuan Pembelajaran IPA juga dijelaskan dalam Depdiknas

(2006:484) yaitu:

- a) Memperoleh keyakinan kepada Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan alam ciptaan-Nya.
- b) Mengembangkan ilmu pengetahuan yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan.
- c) Mengembangkan sikap positif dan kesadaran adanya hubungan yang saling mempengaruhi antar IPA lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d) Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e) Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f) Menghargai alam sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g) Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTsN.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pembelajaran IPA di sekolah Dasar adalah untuk menumbuhkan kesadaran sejak dini akan pentingnya menjaga, memelihara, dan melestarikan lingkungan alam, dapat meningkatkan keyakinan akan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, mampu mengembangkan konsep IPA yang bermanfaat dalam kehidupannya sehari-hari, serta sebagai bahan pengetahuan dasar untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi. Mengingat IPA merupakan pengetahuan tentang alam semesta maka hendaknya dalam proses pembelajaran IPA guru harus mendorong siswa untuk melakukan berbagai kegiatan seperti mengamati, menggolongkan, meramalkan, menerapkan dan menafsirkan dengan melakukan suatu percobaan tertentu dalam pembelajaran.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran IPA

Ruang lingkup pembelajaran IPA untuk SD menurut Depdiknas (2006:484)yaitu :

a) Makhluk hidup dan proses kehidupa, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan. b) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat dan gas.. c) Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya dan pesawat sederhana.d)Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

Sedangkan ruang lingkup IPA di SD menurut Depdikbud (1994:117)

”Mencangkup makhluk hidup dan proses kehidupannya, materi sifat-sifat dan kegunaannya, kesehatan dan makanan, penyakit dan pemecahannya, membudayakan alam dan kegunaannya, pemeliharaan dan pelestariannya.”

Berdasarkan kedua pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ruang lingkup pembelajaran IPA adalah tentang makhluk hidup, benda dan sifat-sifatnya, energi dan perubahannya, bumi dan alam semesta.

d. Ruang lingkup materi

Sejarah awal ditemukannya listrik adalah oleh seorang cendikiawan Yunani yang bernama Thales, yang mengemukakan fenomena batu ambar yang bila digosok-gosokkan akan dapat menarik bulu sebagai fenomena listrik. Kemudian setelah bertahun-tahun semenjak ide Thales dikemukakan, baru kemudian muncul lagi pendapat-pendapat serta teori-teori baru mengenai listrik seperti yang diteliti dan dikemukakan oleh William Gilbert, Joseph priestley, Charles De Coulomb, Ampere, Michael Farraday, Oersted, dll.

Menurut Haryanto (2004:132) berdasarkan sifat penghantar listrik, benda dapat dikelompokkan menjadi dua macam yaitu:

- a. Konduktor listrik adalah benda-benda yang dapat atau cepat menghantarkan arus listrik. Contohnya benda-benda yang terbuat dari logam seperti: tembaga, seng, besi, aluminium dan lain-lain.
- b. Isolator listrik adalah benda-benda yang tidak dapat atau lambat menghantarkan arus listrik. Contohnya kayu, karet, dan plastik.

Logam yang bersifat konduktor sering digunakan untuk membuat alat-alat listrik seperti setrika listrik, oven listrik, kabel listrik dan lain-lain. Sedangkan kayu, karet dan plastik yang bersifat isolator digunakan untuk membuat gagang setrika, pembungkus kabel listrik.

3. Metode Eksperimen dalam Pembelajaran IPA

a. Pengertian Metode Eksperimen

Menurut Nana (2004:83) “Metode eksperimen merupakan metode mengajar yang sangat efektif, sebab membantu para siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta-fakta (data) yang benar”.

Sejalan dengan itu Azwan (2006:84) menjelaskan “Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari.”

Dari pendapat kedua ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen adalah suatu metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam pembelajaran, dengan mencari jawaban dan membuktikan sendiri suatu teori dengan melakukan percobaan-percobaan baik secara individu

maupun kelompok. Dengan demikian siswa bisa merasakan langsung tentang apa yang dipelajarinya dan lebih mendapatkan kebenaran dari pembuktiannya sendiri, daripada hanya sekedar mendengar penjelasan dari gurunya.

Disamping itu dalam proses pembelajaran dengan metode eksperimen ini siswa dapat memiliki keterampilan untuk mengamati, menganalisis, membuktikan dan menarik kesimpulan sendiri mengenai suatu objek, keadaan atau proses sesuatu. Dalam metode eksperimen, guru dapat mengembangkan keterlibatan fisik dan mental, serta emosional siswa. Keterlibatan fisik dan mental serta emosional siswa diharapkan dapat diperkenalkan pada suatu cara atau kondisi pembelajaran yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan juga perilaku yang inovatif dan kreatif.

b. Tujuan Metode Eksperimen

Menurut Dhasuprianti (2010:2) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah:

Untuk mengembangkan berbagai kemampuan kognitif, afektif dan psikomotor melalui kegiatan-kegiatan: 1) Mempelajari cara-cara penggunaan alat dan bahan 2) Berusaha mencari dasar teori yang relevan 3) Mengamati percobaan 4) Menganalisis dan menyajikan data 5) Menyimpulkan hasil percobaan 6) Mengkomunikasikan hasil percobaan (membuat laporan).

Sedangkan menurut Moedjiono (1993:78) tujuan penggunaan metode eksperimen adalah :

1) Mengajar bagaimana menarik kesimpulan dari berbagai fakta, informasi atau data yang berhasil dikumpulkan melalui pengamatan terhadap proses eksperimen. 2) Mengajar bagaimana cara menarik kesimpulan dari fakta yang terdapat pada hasil eksperimen melalui eksperimen yang sama. 3) Melatih siswa merancang, mempersiapkan, melaksanakan dan melaporkan percobaan. 4) Melatih siswa menggunakan logika induktif untuk menarik kesimpulan dari fakta, informasi, atau data yang terkumpul melalui percobaan.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa metode eksperimen bertujuan untuk melatih siswa agar dapat lebih aktif dan berfikir kritis dalam pembelajaran IPA. Siswa mampu untuk mengamati, menganalisis, melakukan percobaan dan menarik kesimpulan dari suatu materi pembelajaran.

c. Kelebihan Metode Eksperimen

Setiap metode yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, begitu juga dengan metode eksperimen. Adapun kelebihan metode eksperimen dalam pembelajaran menurut Martiningsih (2007:1) adalah:

- 1) Metode ini dapat membuat anak didik lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.
- 2) Anak didik dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Sedangkan menurut Nana, (2000:92) kelebihan metode eksperimen adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa dapat aktif, siswa tidak hanya melihat proses eksperimen tapi siswa juga berbuat untuk memperoleh kepandaian-kepandaian yang diperlukan.

- 2) Siswa mendapat kesempatan yang sebesar-besarnya untuk melaksanakan langkah-langkah dalam cara-cara berfikir ilmiah.
- 3) Pengetahuan dan hasil pengamatan atau eksperimen yang berhubungan dengan minat siswa akan dirasakan nantinya.
- 4) Metode ini dapat membina siswa dan bermanfaat bagi kelancaran pembelajaran.
- 5) Siswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.
- 6) Membuat siswa percaya pada kebenaran kesimpulan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata guru atau buku.

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan metode eksperimen siswa akan lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat membuktikan sendiri tentang kebenaran suatu konsep. Siswa dapat menarik suatu kesimpulan sendiri dari percobaan yang dilakukannya dan menumbuhkan keberanian untuk melaporkan hasil pengamatannya.

d. Langkah-langkah metode eksperimen

Dalam menerapkan metode eksperimen pada pembelajaran IPA di Sekolah Dasar, kita harus mengikuti langkah-langkah pelaksanaannya agar proses pembelajaran berlangsung secara sistematis, efisien dan efektif.

Langkah-langkah metode eksperimen dalam pembelajaran menurut Udin (dalam Dhasuprianti, 2010:8) adalah sebagai berikut: 1) tahap persiapan,

2) tahap pelaksanaan, dan 3) tahap tindak lanjut. Sedangkan menurut

Roestiyah (2001:81) langkah-langkah metode eksperimen adalah :

(1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen. (2) memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal yang perlu dicatat. (3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen. (4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Sejalan dengan itu langkah-langkah metode eksperimen menurut

Palendeng (2003:82) meliputi tahap-tahap sebagai berikut :

(1) percobaan awal, pembelajaran diawali dengan melakukan percobaan yang didemonstrasikan guru atau dengan mengamati fenomena alam. Demonstrasi ini menampilkan masalah-masalah yang berkaitan dengan materi fisika yang akan dipelajari. (2) pengamatan, merupakan kegiatan siswa saat guru melakukan percobaan. Siswa diharapkan untuk mengamati dan mencatat peristiwa tersebut. (3) hipotesis awal, siswa dapat merumuskan hipotesis sementara berdasarkan hasil pengamatannya. (4) verifikasi , kegiatan untuk membuktikan kebenaran dari dugaan awal yang telah dirumuskan dan dilakukan melalui kerja kelompok. Siswa diharapkan merumuskan hasil percobaan dan membuat kesimpulan, selanjutnya dapat dilaporkan hasilnya. (5) aplikasi konsep , setelah siswa merumuskan dan menemukan konsep, hasilnya diaplikasikan dalam kehidupannya. Kegiatan ini merupakan pemantapan konsep yang telah dipelajari. (6) evaluasi, merupakan kegiatan akhir setelah selesai satu konsep.

Berdasarkan pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa secara umum tahap-tahap pelaksanaan metode eksperimen meliputi persiapan, pelaksanaan dan tindak lanjut. Dalam penelitian ini peneliti akan menerapkan langkah-langkah metode eksperimen yang dikemukakan Roestiah. Karena langkah-langkahnya lebih jelas dan mudah dipahami sehingga memudahkan bagi peneliti dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan metode eksperimen.

B. Kerangka Teori

Salah satu yang mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran adalah metode. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya proses pembelajaran. Metode juga merupakan upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan tercapai secara optimal. Untuk itu seorang guru harus mampu memilih metode yang tepat dan sesuai dengan materi yang akan diajarkan.

Untuk pembelajaran IPA di sekolah dasar salah satu metode yang dapat digunakan adalah metode eksperimen. Metode eksperimen adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajarinya. Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dengan menggunakan metode eksperimen dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa, dengan metode eksperimen siswa berusaha untuk mencari kebenaran dari sebuah konsep. Siswa juga akan lebih aktif dalam pembelajaran melalui kegiatan percobaan yang dilakukannya jadi bukan hanya menerima materi pelajaran saja.

Langkah-langkah metode eksperimen yang penulis terapkan dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Roestiyah (2001:81), yaitu (1) Perlu dijelaskan kepada siswa tentang tujuan eksperimen, mereka harus memahami masalah yang akan dibuktikan melalui eksperimen. (2) memberi penjelasan kepada siswa tentang alat-alat serta bahan-bahan yang akan dipergunakan dalam eksperimen, hal-hal yang harus dikontrol dengan ketat, urutan eksperimen, hal-hal

yang perlu dicatat. (3) Selama eksperimen berlangsung guru harus mengawasi pekerjaan siswa. Bila perlu memberi saran atau pertanyaan yang menunjang kesempurnaan jalannya eksperimen. (4) Setelah eksperimen selesai guru harus mengumpulkan hasil penelitian siswa, mendiskusikan di kelas, dan mengevaluasi dengan tes atau tanya jawab.

Berdasarkan pendapat ahli diatas kegiatan siswa dalam metode eksperimen dapat disimpulkan: 1) Siswa mendengar penjelasan guru tentang tujuan eksperimen. 2) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang alat/bahan yang digunakan dalam eksperimen. 3) Siswa melakukan eksperimen. 4) Siswa mengumpulkan hasil eksperimen, mendiskusikannya, dan mengevaluasinya.

Kegiatan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan metode eksperimen pada siswa kelas VI SD Negeri 15 Padang Sarai agar siswa mampu membuktikan perpindahan dan perubahan energi listrik. Kegiatan diawali dengan menyiapkan kondisi kelas, penyampaian tujuan pembelajaran oleh guru melakukan apersepsi dengan cara bertanya jawab tentang energi dan mengaitkannya dengan eksperimen yang akan dilakukan.

Kegiatan dilanjutkan dengan penyampaian tujuan eksperimen, alat /bahan yang akan digunakan dalam eksperimen, langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam eksperimen. Kemudian siswa melakukan eksperimen tentang perpindahan dan perubahan energi listrik di bawah bimbingan guru. Siswa mencatat hasil eksperimen dan menyimpulkannya pada LKS. Siswa mendiskusikan hasil eksperimen dan mengevaluasinya. Terakhir siswa bersama guru menyimpulkan pelajaran dan guru memberikan tindak lanjut untuk pertemuan berikutnya.

Dengan menerapkan langkah-langkah diatas diharapkan proses pembelajaran dengan metode eksperimen akan berjalan efektif dan efisien. Siswa menemukan sendiri konsepnya sehingga pembelajaran akan lebih bermakna bagi siswa. Dengan demikian hasil pembelajaran pun dapat meningkat sesuai dengan yang diharapkan.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui metode eksperimen, dapat diambil beberapa kesimpulan yakni:

1. Rancangan pembelajaran peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode eksperimen pada pembelajaran IPA ini dilakukan dengan matang mulai dari menjelaskan tujuan eksperimen, menjelaskan alat/bahan yang digunakan dalam eksperimen, mengawasi pekerjaan siswa, dan menyimpulkan hasil eksperimen. Sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen
2. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan metode eksperimen dapat meningkatkan aktivitas guru dan siswa karena metode eksperimen mampu menciptakan pembelajaran yang melibatkan siswa secara fisik dan mental selama proses pembelajaran dan memberikan motivasi siswa untuk melakukan kegiatan yang menyenangkan, menantang, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa.
3. Penilaian dilakukan pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang dinilai melalui pengamatan dan tes berupa soal-soal. Dari penilaian yang dilakukan terlihat bahwa dengan menggunakan metode eksperimen mampu meningkatkan hasil belajar siswa yang cukup signifikan. Hal ini terlihat dari hasil belajar aspek kognitif pada siklus I

adalah 73 % berada pada kriteria baik meningkat menjadi 82 % berada pada kriteria sangat baik pada siklus II. Aspek afektif pada siklus I adalah 66 % berada pada kriteria cukup meningkat menjadi 88 % berada pada kriteria sangat baik pada siklus II. Aspek psikomotor pada siklus I adalah 74 % berada pada kriteria baik meningkat menjadi 88 % berada pada kriteria sangat baik pada siklus II.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dipertimbangkan:

1. Untuk peneliti, agar mencobakan dan menerapkan pembelajaran dengan metode eksperimen dengan tujuan siswa tertarik untuk mengikuti pembelajaran yang diberikan dan dapat menambah pengetahuan sebagai bahan masukan meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran metode eksperimen di sekolah dasar.
2. Untuk rekan sesama guru, agar dapat menjadikan metode eksperimen sebagai alternatif pilihan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam prose pembelajaran IPA.
3. Untuk kepala sekolah, dapat berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran dengan metode eksperimen sehingga guru mampu meningkatkan hasil belajar siswa khususnya dalam pembelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Arni Muhammad. 2006. *Bahan Ajar Profesi Kependidikan*. Padang: UNP
- Azwan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- BNSP. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas
- Depdikbud. 1994. *Kurikulum SD Kelas VI*. Jakarta : Depdikbud.
- Dhiasuprianti. 2010. *Metode Eksperimen di SDN 02 Lumanajang*.
<http://www.google.com>. Diakses pada tanggal 21 April 2010.
- Dhydiet Setya Budhy. 2008. *Pembelajaran Remedial Teknik Dasar Servis atas Bola Voli Siswa Putra Kelas XI IPA SMA Laboratorium UM Malang*
(<http://www.infoskripsi.com/Artikel-Penelitian/artikel-Skripsi-Penjaskes.html>)
diakses tanggal 20 april 2010.
- Dimiyati dan Mojiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- E. Mulyasa. 2007. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Hamalik Demar. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Haryanto. 2007. *Sains untuk Sekolah Dasar Kelas VI*. Jakarta: Erlanga
- Iskandar. 1996. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algasindo.
- Martiningsih. 2007. *Macam-Macam Metode Pembelajaran* <http://www.google.com>.
Diakses pada tanggal 21 April 2010.
- Moedjiono. 1993. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Depdiknas.
- Muhammaad Amin.1987.*Mengajar IPA dengan Menggunakan Metode Discoveri dan Inkuiri*.Jakarta :Dirjen Dikti.
- Nana Sudjana. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nana Sudjana. 2004. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.